

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pariwisata**

Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Menurut UU No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.
4. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa.

Spillane (1987) dalam Badrudin (2001) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari

keseimbangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Menurut Spillane (1987) dalam Badrudin (2001), customer tertarik pada sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang mampu menarik customer untuk mengunjunginya. Berikut adalah jenis-jenis pariwisata:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, oleh mengendorkan ketegangan syaraf, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural Tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

4. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik untuk hanya menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.

5. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*)

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata disela – sela bisnisnya.

6. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

Wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan macam-macam motivasi. Variasi motivasi ini menimbulkan bentuk-bentuk pariwisata sebagai berikut (Salah Wahab, 1989):

a. Pariwisata rekreasi atau pariwisata santai

Motif pariwisata ini adalah untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental setiap peserta wisata dan memberikan kesempatan santai bagi mereka dari kebosanan dan keletihan kerja selama di tempat rekreasi.

b. Pariwisata budaya

Motif pariwisata ini adalah untuk memperkaya informasi pengetahuan tentang suatu daerah atau Negara lain dan untuk memuaskan kebutuhan hiburan. Dalam hal ini termasuk pula

kunjungan ke pameran-pameran dan festival, perayaan-perayaan adat, tempat-tempat cagar budaya dan lain-lain.

c. Pariwisata pulih sehat

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan kebutuhan perawatan medis di daerah atau tempat lain dengan fasilitas penyembuhan. Misalnya sumber air panas, tempat-tempat kubangan lumpur yang berkasiat dan lain-lain. Pariwisata ini memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu seperti kebersihan, ketenangan, dan taraf hidup yang pantas.

d. Pariwisata olah raga

Motif pariwisata ini adalah untuk memuaskan hobi orang-orang seperti memancing, berburu, bermain sky dan mendaki gunung.

e. Pariwisata temu wicara

Pariwisata ini disebut juga pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, pertemuan bisnis, dan bahkan pertemuan politik. Pariwisata ini memerlukan fasilitas pertemuan di Negara tujuan dan faktor-faktor lain yang penting seperti letak strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah dan sebagainya. Seorang yang berperan serta dalam konferensi itu akan meminta fasilitas wisata yang lain misalnya tour dalam dan luar kota, tempat-tempat membeli cinderamata, dan obyek-obyek wisata yang lain.

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (etnik). Di Indonesia sendiri, sektor pariwisata telah memberikan kontribusi yang besar terhadap Devisa Negara. Sebagai negara kepulauan, Indonesia tentu kaya akan wisata pantai yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pantai – pantai tersebut memiliki panorama yang berbeda – beda satu sama lain. Pulau Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terkenal kaya akan keindahan pantainya. Banyak wisatawan – wisatawan domestik hingga internasional yang menghabiskan waktu liburnya untuk menikmati keindahan Pulau Bali. Akan tetapi, masih banyak pantai – pantai lain di Indonesia yang tidak kalah indahnya dengan pantai – pantai di Pulau Bali.

## **B. Kabupaten Trenggalek**

Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini terletak di pesisir selatan pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Dari Surabaya menuju kabupaten ini memerlukan waktu tempuh sekitar 4 jam dengan jarak 187 km

ke arah barat daya. Secara administrasi Kabupaten Trenggalek memiliki batasan – batasan sebagai berikut:

- Utara : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Ponorogo
- Timur : Kabupaten Tulungagung
- Selatan : Samudera Indonesia
- Barat : Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo

Kabupaten Trenggalek memiliki luas wilayah daratan 1.261,40 km<sup>2</sup> dan wilayah perairan sepanjang 711,17 km<sup>2</sup>. Memiliki 14 kecamatan, 152 desa/kelurahan, 555 dusun/lingkungan, 1.287 RW dan 4.490 RT. Dari 14 kecamatan hanya 4 kecamatan yang mayoritas desanya berupa dataran rendah, mencakup Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Tugu dan Kecamatan Durenan. Sedangkan 10 kecamatan lainnya mayoritas desanya berupa pegunungan. Selain itu, Kabupaten Trenggalek juga mempunyai wilayah kepulauan yang tersebar di kawasan selatan Pulau Jawa. Jumlah pulau yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek sebanyak 57 pulau yang keseluruhannya tidak berpenghuni.

Letak geografis yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia ini membuat Trenggalek memiliki banyak obyek wisata pantai yang menarik untuk dikunjungi seperti Pantai Prigi, Pantai Pasir Putih, Pantai Pelang, Pantai Damas dan lain sebagainya. Selain obyek wisata pantai, Trenggalek juga memiliki obyek wisata alam lain, di antaranya Candi Brongkah, Gua Lawa, Mangrove dan lain – lain. Selain wisata alam, Kabupaten Trenggalek juga memiliki berbagai wisata budaya, diantaranya Tari Turangga Yaksa,

tarian khas Kabupaten Trenggalek, Upacara Larung Sembonyo, suatu upacara adat pesisir yang diadakan setahun sekali di Pantai Prigi, Upacara Dam Bagong, yang diadakan setiap tahun sekali dengan mempersembahkan kepala kerbau untuk dilarung di Kali Bagong.



**Gambar 2.1. Peta Kabupaten Trenggalek**

Sumber: [www.eastjava.com](http://www.eastjava.com) 16.07kamis april 2015

## 1. Pantai Prigi

Pantai Prigi berada di sebuah teluk yang di kelilingi oleh dua pegunungan yang sungguh mempesona. Teluk Prigi merupakan salah satu yang terluas di Pulau Jawa. Oleh karenanya, pemerintah daerah memilih Teluk Prigi sebagai salah satu obyek wisata alam pantai dengan panorama pantainya yang menawan. Teluk Prigi terbagi menjadi 2 obyek wisata pantai, yakni Pantai Prigi yang berpasir kuning dan Pantai Karanggongso yang berpasir putih.

Pantai Prigi memiliki keunikan tersendiri dibandingkan pantai Karanggongso. Selain memiliki pasir kuning yang memanjang 2 km, pantai ini juga merupakan salah satu pantai nelayan terbesar di Provinsi Jawa Timur. Biasanya pantai dengan aktivitas nelayan terlihat suram, kumuh, dan tidak menarik. Namun, pemerintah daerah setempat berhasil membuat pantai ini menjadi tujuan wisata yang bersih, asri, dan nyaman dikunjungi.

Di bagian barat sepanjang Pantai Prigi banyak terdapat pohon kelapa yang menambah indahnya suasana pantai. Dulunya, dibawah pohon – pohon kelapa sering digunakan nelayan untuk berteduh dari panas matahari. Namun sekarang sudah tidak lagi karena para nelayan lebih memilih untuk berteduh di TPI sambil mengurusikan hasil tangkapannya.

Diseberang pantai terdapat sebuah gunung yang menghalang laju ombak, Gunung tersebut bernama Gunung Kumbokarno, Gunung tersebut



kakinya terlihat menghujam ke laut lepas, kuat dan gagah sehingga menambah keindahan panorama di Pantai Prigi.

Ombak di Pantai Prigi relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan pantai - pantai di pesisir selatan Pulau Jawa yang rata-rata memiliki ombak yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan ombak yang datang di hadang oleh pegunungan yang tidak terlalu curam di kanan - kiri pantai.



**Gambar 2.2. Foto Pantai Prigi**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon D200; Lensa : Tamron 17-50mm; Sutter Speed : 1/160; Diafragma : 11; ISO : 100**

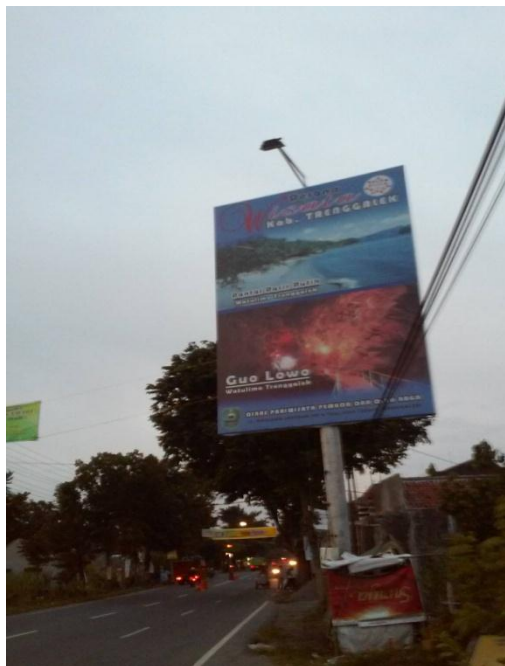
## **C. Media Publikasi**

### **1. Baliho**

Baliho adalah jenis media publikasi luar ruangan / media luar ruangan yang biasanya ditempatkan dan direkatkan pada media tiang konstruksi. Baliho menurut Alwi, dkk. (2001: 96) mempunyai pengertian publikasi yang berlebih-

lebih ukurannya agar menarik perhatian masyarakat, biasanya dengan gambar yang besar dan dipasang di tempat-tempat umum. Bahan baliho bisa berupa kayu, logam, kain, fiber glass dan sebagainya. Sebagai salah satu media outdoor atau media luar ruang yang biasa digunakan sebagai media publikasi, baliho harus tahan terhadap cuaca atau iklim sehingga warna tetap awet dalam jangka waktu yang lama. Biasanya resolusi yang digunakan dalam mencetak media outdoor seperti baliho tidaklah terlalu besar sehingga ketika dilihat jarak dekat berkesan pecah-pecah, berbintik atau bergaris. Baliho dapat didefinisikan sebagai seluruh kegiatan menyampaikan pesan pada khalayak dengan menggunakan media komunikasi dan publikasi luar ruang, karena sifat baliho yang tahan lama, tidak mengganggu pemandangan jika di tempatkan pada lokasi yang benar, dan mudah untuk ditangkap oleh mata orang yang melintas karena posisi baliho yang besar. Selain itu keunggulan lain Baliho sebagai salah satu bagian dari digital printing adalah:

- a. Lebih atraktif dan berwarna
- b. Proses pengerjaannya cepat dan lebih hemat biaya,
- c. Dapat dipesan dalam skala minimum
- d. Tidak memerlukan pelat cetak setiap ingin mencetak, karena format yang digunakan adalah format digital sehingga dapat dengan mudah dicetak.



**Gambar 2.3. Baliho Wisata Kabupaten Trenggalek**

## **2. Website**

Website merupakan suatu koleksi dokumen HTML pribadi atau perusahaan yang memuat informasi dalam Web Server (sistem komputer di suatu organisasi, yang berfungsi sebagai server (suatu unit komputer yang berfungsi untuk menyimpan informasi dan untuk mengelola jaringan komputer) untuk fasilitas World Wide Web atau Web , dan dapat diakses oleh seluruh pemakai Internet). (Wahana Komputer;2003).

Selain itu, Website didefinisikan sebagai fasilitas yang memungkinkan suara, gambar, film, musik, ditampilkan dalam internet dan aplikasi ini berjalan pada protokol HTTP (Hypertext Transfer Protocol), dan dapat diakses menggunakan web browser. Web berfungsi menyediakan data dan informasi seperti informasi politik, ekonomi,

sosial, budaya, sastra, sejarah teknologi, pendidikan, dan lain-lain untuk dapat digunakan bersama. Ada 2 macam jenis Web yaitu :

### 1. Web Statis

Umumnya content dalam web statis ini bersifat tetap, jarang berubah, dan tidak dimungkinkan terjadinya interaksi antara pengunjung dengan pemilik web.

### 2. Web dinamis

Dalam web dinamis terdapat interaksi antara pengunjung dengan pemilik web seperti memberikan komentar, transaksi online, forum dan sebagainya.



**Gambar 2.4. wisatatrenggalek.com**

## D. Fotografi

### 1. Sejarah fotografi

Sejarah fotografi tidak lepas dari penemuan kamera dan film. Dengan penemuan film, gambar dapat diproduksi, dan proses pencahayaan film tersebut terjadi di dalam kamera.

Fotografi berasal dari istilah Yunani : *phos* yang berarti cahaya dan *graphos* yang berarti menggambar. Istilah tersebut pertama kali oleh Sir John Herschel pada tahun 1839. Jadi arti kata fotografi adalah menggambar dengan cahaya. Prinsip kerja yang paling mendasar dari fotografi sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu. Sebuah buku “*The History of Photography*” karya Alma Davenport menyebutkan bahwa pada abad ke-5 sebelum Masehi (SM), seorang pria bernama Mo Ti telah mengamati sebuah gejala. Apabila seberkas cahaya menerobos masuk melalui lubang kecil (pinhole) ke dalam sebuah ruangan yang gelap, maka pada dinding di hadapannya akan terlihat bayangan dari apa yang ada di muka lubang. Hanya saja bayangan yang terlihat dalam keadaan terbalik. Ruangan seperti inilah yang disebut sebagai *camera obscura* (*camera* : kamar, *obscura* : gelap). Dari sinilah lahir istilah *Camera*, dan Mo Ti ialah orang pertama yang menyadari fenomena *camera obscura* tersebut yang merupakan model kamera pertama. Beberapa abad kemudian Aristoteles pada abad ke-3 SM dan ilmuwan Arab Ibnu al Haisan sejak abad ke-10 menggunakan prinsip ini. Pada abad ke-15 Leonardo daVinci, mencoba menguraikan kerja kamar gelap ini dengan lebih terperinci. Pada tahun 1558, seorang ilmuwan Italia, Giambattista della Porta menyebut ”*camera obscura*” pada sebuah kotak yang membantu pelukis menangkap bayangan gambar (Bachtiar: 10). Perkembangan selanjutnya *camera obscura* ini menjadi alat bantu untuk membuat gambar bagi para seniman di Eropa.

Menurut Szarkowski dalam Hartoyo (2004: 21), nama camera obscura diciptakan oleh Johannes Keppler pada tahun 1611:

*“By the great Johannes Keppler has designed a portable camera constructed as a tent, and finally give a device a name that stuck: camera obscura... The interior of the tent was dark except for the light admitted by a lens, which focussed the image of the scene outside onto a piece of paper.”*

Johannes Keppler membuat desain kamera portable yang dibuat seperti sebuah tenda dimana keadaan dalam tenda tersebut sangat gelap kecuali sedikit cahaya yang ditangkap oleh lensa, yang membentuk gambar keadaan di luar tenda di atas selembar kertas. Johannes Keppler akhirnya memberi nama alat tersebut Kamera Obscura, sebuah nama yang terkenal hingga kini.

Pada tahun 1839 yang dicanangkan sebagai tahun awal fotografi .Perancis menyatakan secara resmi bahwa fotografi adalah sebuah terobosan teknologi. Saat itu, rekaman dua dimensi seperti yang dilihat mata sudah bisa dibuat permanen.

Fotografi berkembang dengan sangat cepat .Menurut Szarkowski dalam Hartoyo (2004: 22), arsitek utama dunia fotografi modern adalah seorang pengusaha bernama George Eastman. Melalui perusahaannya yang bernama Kodak Eastman, Ia mengembangkan fotografi dengan menciptakan serta menjual roll film dan kamera boks yang praktis, sejalan dengan perkembangan dalam dunia fotografi melalui perbaikan lensa, shutter, film dan kertas foto.

Tahun 1950 mulai digunakan prisma untuk memudahkan pembidikan pada kamera Single Lens Reflex (SLR), dan pada tahun yang sama Jepang mulai memasuki dunia fotografi dengan produksi kamera NIKON. Tahun 1972 mulai dipasarkan kamera Polaroid yang ditemukan oleh Edwin Land. Kamera Polaroid mampu menghasilkan gambar tanpa melalui proses pengembangan dan pencetakan film.

Fotografi mulai tercatat resmi pada abad ke-19 dan lalu terpacu bersama kemajuan-kemajuan lain yang dilakukan manusia sejalan dengan kemajuan teknologi yang sedang gencar-gencarnya. Kemajuan teknologi turut memacu fotografi secara sangat cepat. Kalau dulu kamera sebesar tenda hanya bisa menghasilkan gambar yang tidak terlalu tajam, kini kamera digital yang Cuma sebesar dompet mampu membuat foto yang sangat tajam dalam ukuran sebesar koran.

Penemuan teknik fotografi dalam satu hal telah mengurangi daerah gerak seni lukis, karena fotografi yang dengan cepat dan tepat mampu merekam objek itu menggantikan sebagian fungsi seni lukis yaitu fungsi dokumentasi dan fungsi penyajian presentasi realistik bagi objek - objeknya

## **2. Seni Fotografi**

Pertanyaan klasik yang selalu dikemukakan oleh banyak orang adalah apakah seni itu. Kebanyakan dari mereka menjawab secara spontan bahwa seni adalah keindahan. Jawaban tersebut tidak salah, tetapi

tidak juga benar karena di beberapa karya seni khususnya seni rupa, keindahan itu tidak mudah ditemukan oleh setiap orang.

Sedangkan definisi seni menurut Achdiat K. Mihadja: “ Seni adalah kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita (kenyataan) dalam suatu karya yang berkat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani si penerimanya ”.

Di samping untuk membangkitkan pengalaman tertentu, seni juga mempunyai sifat komunikatif, menurut Taufik Abdullah dalam tulisannya mengenai komunikasi ilmu dan seni, mengatakan bahwa seni itu adalah satu dari berbagai cara untuk melukiskan dan mengkomunikasikan. Seni baru bisa mempunyai makna atau dapat diresapkan jika pada dirinya terkandung kekuatan pesan yang komunikatif dan seni yang tidak komunikatif sama sekali tidak bisa dikatakan indah. Dari pernyataan ini bisa dikatakan bahwa seni adalah media penyampaian pesan dari seniman kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi pikirannya. Berdasarkan klasifikasi yang dibuat oleh Thomas Munro, fotografi dapat dimasukkan sebagai cabang seni rupa (*visual Art*), seni yang hanya bisadirasakan melalui indera penglihatan manusia.

Jadi seni fotografi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman / fotografer kepada orang lain dengan tujuan orang lain mengikuti jalan pikirannya. Supaya tercapai proses penyampaian pesan ini maka harus melalui beberapa persyaratan komunikasi yang baik, yaitu konsep AIDA



(*Attention – Interest - Desire - Action*) atau Perhatian – Ketertarikan – Keinginan –Tindakan.

Syarat pertama adalah harus menimbulkan perhatian (*attention*). Sebuah karya foto pertama - tama harus mampu mendapatkan perhatian orang untuk melihatnya. Tanpa proses ini, sebuah pesan dari karya foto juga karya seni lainnya akan berhenti di situ saja. Kemudian setelah mampu mendapat perhatian orang maka karya foto harus mampu menimbulkan ketertarikan (*interest*) terhadap pesan yang akan disampaikan. Setelah orang tertarik pada karya foto yang dibuat, maka dari situ proses tetap berlangsung dengan timbulnya keinginan (*desire*) untuk mengetahui lebih jauh pesan yang disampaikan. Proses terakhir adalah dengan timbulnya tindakan (*action*) seperti yang diharapkan oleh seniman/fotografer sesuai pesan yang disampaikannya. Jika proses terakhir ini berhasil, maka berhasil pulalah penyampaian pesan mengenai pengalaman yang dimiliki seniman/fotografer pada orang lain dengan adanya tindakan nyata yang dilakukan. Tindakan-tindakan itu bisa beraneka macam tergantung pesan apa yang disampaikan. Bisa menimbulkan perasaan tertentu (sedih, gembira, marah, takut, terharu, dan lain-lain) hingga tindakan yang nyata. Misalnya, membeli produk yang tercantum pada foto (pada *commercial photography*), memberikan bantuan kepada orang yang tertim pamusibah atau kesusahan ( pada *photo journalism, human interest* ) menimbulkan rasakagum bahkan cinta, dan lain sebagainya.

Fotografi menampilkan kenyataan (realita) dan tidak ada unsur *abstrak* (dalam seni fotografi). Suatu kenyataan bahwa pembuatan seni fotografi dengan kamera berarti membatasi subyek dengan batas format pada jendela pengamat. Hal ini menjadikan seni fotografi lebih jujur daripada seni lainnya karena merekam seperti *me-fotocopy* subyek yang ada di depannya.

Subyek foto mencakup banyak hal dan tidak terbatas, mulai dari pemotretan manusia, alam semesta, arsitektur, sampai dengan mikroorganisme. Pembuatan foto perlu perencanaan dan pengenalan subyek yang dapat dilakukan dengan cara mendatangi satu tempat berkali-kali atau mendalami suatu tema foto.

Setiap pemotret mempunyai cara pandang yang berbeda tentang kondisi cuaca, pemandangan alam, tumbuhan, kehidupan hewan serta aktivitas manusia ketika melihatnya di balik lensa kamera. Cara memandang atau persepsi inilah yang kemudian direfleksikan lewat bidikan kamera. Hasilnya sebuah karya foto yang merupakan hasil ide atau konsep dari si pembuat foto.

Andreas Feininger (1955) pernah menyatakan bahwa "kamera hanyalah sebuah alat untuk menghasilkan "karya seni". Nilai lebih dari karya seni itu dapat tergantung dari orang yang mengoperasikan kamera tersebut. Setiap orang dapat *me-njeprat-jepret* dengan kamera untuk menghasilkan sebuah objek foto, tapi tidak semua orang yang mampu memotret itu menghasilkan karya imaji yang mengesankan. Sebuah foto

yang sarat akan nilai dibalik guratan warna dan komposisi gambarnya. Bila sebuah karya foto adalah hasil kreativitas dari si pemotret, tentu akan ada respon dari orang yang memandangnya.

Almarhum Kartono Ryadi, fotografer kawakan di negeri ini pernah berkomentar, bahwa foto yang bagus adalah foto yang mempunyai daya kejut dari yang lain. Menurut dia foto yang bagus adalah foto yang informatif yang mencakup konteks, content dan komposisi (tata letak dan pencahayaan).

### **3. Unsur – Unsur Komposisi**

Komposisi merupakan salah satu unsur penentu tingginya nilai estetik karya fotografi. Menurut Charpentier (1993), komposisi adalah cara bagaimana gambar membagi sebuah bidang gambar.

Penentuan komposisi dilakukan pada saat membidik obyek foto. Untuk itu diperlukan penataan terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi kekuatan suatu gambar dalam sebuah bidang gambar, sehingga obyek fotografi dapat tampil sebagai *point of interest* (pusat perhatian). Lebih dulu mata pengamat karya foto akan dipandu untuk memperhatikan bagian yang menjadi pusat perhatian utama (*main point of interest*), baru kemudian memperhatikan pusat perhatian kedua (*secondary point of interest*), sehingga sebagian pesan yang akan kita sampaikan melalui foto dapat diterima dengan baik.

Awalnya tentukan terlebih dahulu satu dominasi yang akan menjadi pusat perhatian utama (*main point of interest*), karena suatu

gambar sebaiknya menceritakan tidak lebih dari sebuah cerita agar tidak kehilangan fokus. Dalam penentuan pusat perhatian (*point of interest*) perlu diperhatikan unsur-unsur pendukungnya agar mempermudah untuk menentukan apa yang akan ditonjolkan. Unsur-unsur pendukung komposisi sebagai berikut:

a. Wujud (*shape*)

Tatanan dua dimensional, mulai dari titik, garis lurus, poligon (garis lurus majemuk/ terbuka/ tertutup), dan garis lengkung (terbuka, tertutup, lingkaran). Tekniknya dapat berupa kontras pencahayaan yang ekstrim seperti siluet, penonjolan detail-detail benda, mengikutkan subyek menjadi garis luar atau *outline* dari sebuah *tone* warna tertentu. Ujud benda dapat diambil dari berbagai posisi kamera, seperti dari bawah subyek. Manipulasi ujud dengan menggunakan berbagai macam lensa, mulai dari lensa sudut lebar hingga lensa fokus panjang atau *long-focus*. Contohnya adalah foto siluet manusia yang berdiri di tepi pantai menyaksikan matahari terbenam, siluet nelayan yang mempersiapkan diri di saat matahari terbenam di tepi pantai untuk menangkap ikan, atau foto piramid dan *Sphinx* dengan menonjolkan tekstur batunya di Mesir.



**Gambar 2.5. Kontras Ekstrim**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon D200; Lensa : 17-50mm;  
Sutter Speed : 1/160; Diafragma : 22; ISO : 100**

b. Bentuk (*form*)

Tatanan yang memberikan kesan tiga dimensional, seperti kubus, balok, prisma, dan bola. Dalam fotografi ditunjukkan dengan gradasi cahaya dan bayangan, dan kekuatan warna. Untuk menghasilkan foto yang baik, sebaiknya mengambil cahaya samping dengan sudut-sudut tertentu, dan menghindari pencahayaan frontal.



**Gambar 2.6. Cahaya samping**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon D200; Lensa : 17-50mm; Sutter Speed : 1/160; Diafragma : 10; ISO : 100**

c. Pola (*pattern*)

Tatanan dari kelompok sejenis yang diulang untuk mengisi bagian tertentu di dalam bingkai foto, sehingga memberikan kesan adanya keseragaman. Contohnya adalah foto segerombolan bebek, tumpukan pot dari tanah liat.



**Gambar 2.7. Pattern**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon D200; Lensa : 17-50mm; Sutter Speed : 1/100; Diafragma : 8; ISO : 100**

d. Tekstur (*texture*)

Tatanan yang memberikan kesan tentang keadaan permukaan suatu benda ( halus, kasar, beraturan, tidak beraturan, tajam, lembut, dan seterusnya ).Tekstur akan tampak dari gelap terang atau bayangan dan kekontrasan yang timbul dari pencahayaan pada saat pemotretan. Cahaya yang paling baik adalah cahaya langsung matahari pagi dan matahari sore yang merupakan kunci sukses foto lanskap. Contohnya adalah foto *close up* kembang kol atau tekstur pohon.



**Gambar 2.8. Tekstur**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon D200; Lensa : 17-50mm; Sutter Speed : 1/160; Diafragma : 22; ISO : 100**

e. Kontras (*contrast*) atau disebut juga nada

Kesan gelap atau terang yang menentukan suasana (*atmosphere/mood*), emosi, dan penafsiran sebuah citra. Kontras warna disebabkan oleh warna-warna primer, yaitu merah, biru, dan kuning, atau akibat dari penempatan warna primer terhadap warna komplemennya, seperti hijau, jingga, ada aturan umum bahwa warna yang berat akan menyeimbangkan warna-warna lemah. Warna-warna berat atau keras berkesan penting dan bila digunakan sedikit kontras warna akan ada aksentuasi yang tidak mengganggu keseluruhan warna. Misalnya, foto pemandangan di tepi danau dengan aksentuasi rumah kayu bercat merah menyala.





**Gambar 2.9. Kontras**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon D200; Lensa : 17-50mm;  
Sutter Speed : 1/320; Diafragma : 22; ISO : 100**

*f. Warna (colour)*

Unsur warna yang dapat membedakan objek, menentukan *mood* daripada foto kita, serta memberi nilai tambah untuk menyempurnakan daya tarik. Warna dapat ditimbulkan melalui pilihan pencahayaan serta *exposure*, sedikit *underexposing* akan memberikan hasil yang *low-key*, dan sedikit *overexposing* atau penggunaan filter warna akan memberikan hasil warna yang kontras. Idealnya, sebuah foto mempunyai satu subyek utama dan satu warna utama, sedang subyek dan warnalainnya merupakan pendukung. Sebuah

komposisi yang warnanya terdiri dari tingkat warna sejenis akan menghasilkan foto yang tenang.



**Gambar 2.10. Warna**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon D200; Lensa : 17-50mm; Sutter Speed : 1/80; Diafragma : 22; ISO : 100**

Unsur-unsur pendukung komposisi ini sangat dipengaruhi oleh sumber cahaya yang berupa cahaya seadanya, seperti cahaya matahari, lampu jalan atau cahaya dari lampu studio. Perbedaan sumber cahaya dan sudut pencahayaan akan memberikan hasil yang berbeda.

#### **4. Jenis-Jenis Komposisi**

Dari satu obyek yang sama dapat dihasilkan berbagai macam komposisi. Hasil pemotretan sebuah obyek dengan sudut pengambilan dari sisi kiri akan berbeda dibandingkan dari sisi kanan, berbeda pula bila diambil dari sisi atas, dan bawah.

Perbedaan sudut pengambilan gambar akan membedakan hasil gambar. Cara pemotretan demikian dapat memberikan beberapa alternatif karya untuk dapat dipilih yang terbaik bagisuatu keperluan pemotretan.

Ada beberapa macam komposisi yang dapat dipergunakan dalam memotret obyek, antara lain komposisi simetris, asimetris (tidak simetris), sentral, diagonal, vertikal, dan horizontal.

a. Komposisi simetris



**Gambar 2.11. Komposisi Simetris**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon D200; Lensa : 17-50mm; Sutter Speed : 1/125; Diafragma : 16; ISO : 100**

b. Komposisi asimetris (tidak simetris)



**Gambar 2.12. Komposisi Asimetris**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon D200; Lensa : 17-50mm; Sutter Speed : 1/50 ; Diafragma : 3.8; ISO : 500**

c. Komposisi sentral



**Gambar 2.13. Komposisi Sentral**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon D200; Lensa : 17-50mm; Sutter Speed : 1/100; Diafragma : 14; ISO : 200**

## d. Komposisi diagonal



**Gambar 2.14. Komposisi Diagonal**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon D200; Lensa : 17-50mm; Sutter Speed : 1/160; Diafragma : 10; ISO : 100**

## e. Komposisi vertikal



**Gambar 2.15. Komposisi Vertikal**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon Colpix L830; Sutter Speed : 1/800; Diafragma : 3; ISO : 125**



f. Komposisi horizontal



**Gambar 2.16. Komposisi Horizontal**

**Sumber: Dokumen Rio Panji R; Kamera : Nikon D200; Lensa : 17-50mm; Sutter Speed : 1/125; Diafragma : 16; ISO : 200**

## **5. Pedoman Komposisi**

Ada beberapa pedoman sederhana dalam menentukan komposisi, yaitu :

1. Ruang gambar dibagi menjadi tiga bagian, vertikal dan horizontal dengan garis-garis khayal. Titik-titik dimana garis-garis berpotongan merupakan tempat terbaik untuk meletakkan obyek-obyek utama dan obyek tambahan. Sebuah gambar dengan obyek utama berada di pusat ruang kurang menarik untuk dipandang.
2. Garis sejajar horizontal akan mengarahkan mata langsung ke luar gambar dan dengan demikian dapat merusak suasana. Sebaiknya

digunakan garis-garis sejajar vertika l(seperti batang pohon) yang ditarik dari atas ke bawah asalkan mereka diseling pada titik-titik tertentu.

3. Garis-garis yang berpotongan akan menjuruskan mata ke arah sudut. Jika mereka tidak berpotongan akan menjuruskan mata ke arah titik pada gambar dimana mereka sebenarnya akan dapat berpotongan jika dikehendaki. Garis-garis yang paling berhasil pada komposisi yang baik ialah yang melintang diagonal pada gambar.
4. Daerah-daerah yang penting sebaiknya tidak sama luasnya. Jangan sekali-kali membagi gambar tepat setengah cakrawala atau kaki langit. Letakkan agak ke bawah sepertiga atau ke atas dua pertiga. Misalnya memotret matahari terbenam dari tepi pantai.
5. Arah mencari cahaya. Daerah putih atau terang pada latar belakang yang gelap akan menarik mata lebih kuat daripada tempat gelap pada latar belakang yang cemerlang.
6. Gambar disusun demikian rupa sehingga mata akan diarahkan pada titik pusat perhatian utama.
7. Orang atau obyek apapun yang menghadap ke arah tertentu hendaknya mempunyai ruangan yang lebih besar di depannya daripada di belakang, sehingga berkesan orang itu memandang atau menuju ke suatu tujuan tertentu.

Praktek penggunaan komposisi di lapangan sebaiknya diawali dengan mengasah kepekaan estetik melalui klipng karya-karya fotografi yang pernah dikumpulkan. Kegiatan ini dapat ditingkatkan dengan mencoba untuk meng ‘cropping’ (membuang) bagian-bagian foto yang tidak perlu

## **6. Penerapan Komposisi**

### **a. Fotografi Lanskap**

Fotografi Lanskap disebut juga fotografi Panorama atau fotografi pemandangan alam yaitu salah satu jenis fotografi yang merekam keindahan alam, namun ada pula yang mengkombinasikan dengan yang lain seperti manusia, hewan dan yang lainnya, tetapi yang menjadi fokus utama tetaplah alam.

Sebagian besar orang terbiasa mengartikan foto lanskap sebagai foto pemandangan dengan area foto yang lebih panjang yang mana perbandingan sisi panjang dan sisi lebar sangat kontras. Tetapi, pada dasarnya Fotografi Lanskap ini merupakan kategori foto yang objeknya ialah lingkungan sekitar. Objek utama dari foto ini adalah alam, walaupun ada manusia, hewan dan lain – lain dalam foto tersebut, fokus utamanya tetap pada pemandangan alamnya.

Secara umum, foto lanskap dibuat untuk menunjukkan keindahan dari alam sekitar kita, bahkan dalam sebuah tempat yang hancur pun kita dapat menunjukkan keindahan dari tempat itu. Melalui fotografi lanskap



ini diharapkan orang-orang dapat lebih menghargai apa yang ada di alam ini, baik itu alami maupun buatan manusia.

Berikut ini adalah macam-macam foto yang dapat dikategorikan sebagai foto lanskap:

#### 1. Foto Lanskap Daratan

Objek utama pada objek ini adalah daratan, gunung, persawahan, dan sebagainya. Selain itu, foto yang diambil dari ketinggian juga dapat dikategorikan sebagai foto pemandangan daratan, jika objeknya itu adalah daratan. Sebagian besar objek dari foto pemandangan yang diambil dari udara atau ketinggian adalah daratan, dimana pembuat foto berusaha menunjukkan keindahan lingkungan dari sisi lain yaitu dari atas.

#### 2. Foto Lanskap Lautan

Objek utama dalam foto ini adalah laut dan perairan lainnya. Keberadaan air ditekankan dalam foto panorama jenis ini. Foto bawah air dapat dimasukkan dalam kategori foto panorama jenis ini, sebab foto bawah air juga menampilkan keindahan dari lingkungan bawah air.

#### 3. Foto Lanskap Langit

Objek utama dalam foto ini adalah langit, awan, dan sebagainya. Foto ini lebih menekankan pada keberadaan

langitnya. Foto matahari terbit, matahari terbenam, pelangi, serta mendung dan petir termasuk foto lanskap jenis ini.

#### 4. Foto Lanskap Perkotaan

Objek utama dalam foto adalah kota atau desa. Memperlihatkan keindahan dan keunikan dari perkotaan atau pedesaan yang merupakan ciri khas dari lingkungan tersebut. Sama seperti fotografi pada umumnya, rencana diperlukan sebelum membuat atau memotret lanskap. “Saya tidak percaya bahwa foto yang panorama yang baik dapat dibuat tanpa merencanakannya terlebih dahulu”, (Charlie, 1992:6). Selain merencanakan, memikirkan dan mencari informasi tentang keadaan di lapangan juga diperlukan karena fotografi lanskap berhubungan dengan keadaan di lapangan terutama cahaya. Alat juga harus diperhatikan dalam memotret lanskap.

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat membuat foto lanskap yang baik:

##### 1. Gambar grafis

Warna dari foto perlu diperhatikan, karena warna dalam pemandangan merupakan bagian yang penting. Kita dapat menggunakan warna alami, atau melakukan sedikit manipulasi dengan membuat kontras yang lebih atau menajamkan warna.

## 2. Keseimbangan

Perbandingan dari tiap-tiap objek yang mengisi foto lanskap perlu diperhatikan. Keseimbangan yang sempurna akan membuat foto lanskap itu lebih menarik.

## 3. Kesederhanaan

Membuat foto lanskap tidak harus rumit, membuat gambar yang sederhana tetapi dengan sentuhan yang sesuai akan membuat foto lebih menarik. Memberikan pusat keindahan yang mudah didapati akan lebih baik dalam sebuah foto lanskap.

## 4. Kesesuaian

Menyesuaikan bentuk foto akan membuat foto lanskap semakin baik. Semisal membuat foto panorama air terjun yang kecil, akan lebih baik jika panorama itu diambil secara vertikal. Hal ini disesuaikan dengan keadaan di sekitar pusat dari keindahan panorama yang akan diambil.

## 5. Pemilihan bidang

Hal penting yang harus diperhatikan dalam foto lanskap adalah pengambilan ruang atau keindahan penunjang dari pusat keindahan foto lanskap.

## 6. Kelengkapan gambar

Alangkah baiknya jika keindahan yang ditunjukkan dalam sebuah foto lanskap lengkap. Sehingga dari bidang foto yang terbatas, penikmat dapat membayangkan kelanjutan dari keindahan yang terdapat di dalam foto lanskap tersebut.

#### 7. Pemilihan objek

Objek yang dipilih dalam foto lanskap juga harus diperhatikan. Objek yang monumental akan lebih menarik jika digunakan sebagai foto lanskap.

#### 8. Waktu

Waktu atau masa pembuatan foto lanskap harus diperhatikan. Baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jangka pendek misal kita membuat foto lanskap pada waktu-waktu yang bagus, semisal pada saat matahari terbit atau terbenam, saat langit biru pagi, saat setelah hujan, dan sebagainya. Dalam jangka panjang, musim harus diperhatikan. Misal kita membuat foto lanskap pepohonan, mungkin akan lebih menarik ketika membuat saat musim gugur atau musim salju.

#### 9. Ketegasan

Ketegasan dalam pemilihan objek utama perlu diperhatikan, sehingga penikmat foto tidak rancu dengan objek yang bermacam-macam.

#### 10. Gradasi Objek

Menggunakan objek lebih dari satu bisa membuat foto lanskap lebih baik, asal terdapat gradasi yang jelas, mana yang merupakan objek utama, objek sekunder, dan seterusnya. Sehingga setiap objek yang terdapat dalam foto lanskap menunjang objek lainnya yang lebih diutamakan dalam foto tersebut.

#### 11. Pergerakan dan pencahayaan

Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pembuatan foto lanskap agar foto terlihat lebih “hidup” ialah dengan memanfaatkan pergerakan dan pencahayaan sebaik mungkin. Sehingga penikmat bisa merasakan keindahan yang kita rasakan saat membuat foto lanskap tersebut.

Setelah kita melakukan proses pemotretan panorama, langkah selanjutnya adalah proses pembuatan ke bentuk akhir. Pemotongan bidang foto, pembersihan foto, dan manipulasi foto adalah hal yang dilakukan dalam proses akhir ini. Ada foto yang dibuat untuk dipotong, dimanipulasi warnanya menjadi lebih panas, atau mungkin diubah menjadi hitam-putih. Hal ini harus dilakukan sesuai rencana awal pembuatan foto lanskap.

#### **E. Fotografi Lanskap sebagai Media Publikasi**

Seni juga mempunyai sifat komunikatif, menurut Taufik Abdullah dalam tulisannya mengenai komunikasi ilmu dan seni, mengatakan bahwa seni

itu adalah satu dari berbagai cara untuk melukiskan dan mengkomunikasikan. Seni baru bisa mempunyai makna atau dapat diresapkan jika pada dirinya terkandung kekuatan pesan yang komunikatif dan seni yang tidak komunikatif sama sekali tidak bisa dikatakan indah. Dari pernyataan ini bisa dikatakan bahwa seni adalah media penyampaian pesan dari seniman kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi pikirannya.

Berdasarkan klasifikasi yang dibuat oleh Thomas Munro, fotografi dapat dimasukkan sebagai cabang seni rupa (*visual Art*), seni yang hanya bisa dirasakan melalui indera penglihatan manusia. Jadi seni fotografi bisa dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan secara visual dari pengalaman yang dimiliki seniman / fotografer kepada orang lain dengan tujuan orang lain mengikuti jalan pikirannya.

Agar tercapai proses penyampaian pesan ini maka harus melalui beberapa persyaratan komunikasi yang baik, yaitu konsep AIDA yang sudah dijelaskan di halaman 12.

#### **F. Kerangka Pikir**

Mengingat sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap Devisa Negara, maka sektor ini menjadi andalan yang potensial dalam pengembangan sejumlah negara, tak terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari ribuan pulau mulai pulau besar hingga pulau – pulau kecil yang tentunya masing – masing pulau mempunyai keindahan alam yang mampu menarik para wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

Sebagian wisatawan dari luar negeri hanya mengenal Pulau Bali sebagai surganya pantai – pantai indah yang terdapat di Indonesia. Padahal, Propinsi Jawa Timur khususnya Kabupaten Trenggalek, sebuah kabupaten yang terletak di pesisir pantai selatan yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia memiliki banyak obyek wisata pantai yang menarik untuk dikunjungi. Pantai Prigi, salah satu obyek wisata alam ternama di Kabupaten Trenggalek yang berada di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, sekitar 48 km ke arah selatan Kota Trenggalek. Pantainya memanjang kurang lebih 2 km, berpasir kuning, dan memiliki ombak yang tenang.

Pantai Prigi tersebut berpotensi mendatangkan wisatawan domestik maupun mancanegara apabila dipublikasikan secara serius dan terpadu. Untuk dapat mendatangkan para wisatawan tersebut, pertama kali yang perlu dilakukan adalah memperkenalkan objek – objek wisata tersebut. Media yang menarik sangat dibutuhkan dalam proses perkenalan tersebut.

Fotografi lanskap di sini berperan penting sebagai media publikasi untuk memperkenalkan objek wisata Pantai Prigi yang terdapat di Kabupaten Trenggalek. Media fotografi lanskap ini dirasa mampu berpengaruh dalam mempublikasikan objek wisata Pantai Prigi kepada para wisatawan karena fotografi lanskap menyajikan keindahan pemandangan alam. Fotografi lanskap ini menggunakan lensa wide yang mampu menghasilkan objek foto secara lebih luas dan lebih jernih melalui sistem kerja mekanik yang menghasilkan data visual yang abadi. Selain itu, perkembangan teknologi kamera digital dan kemampuan mengolah atau memperindah foto melalui perangkat lunak

komputer yang semakin canggih dan mudah digunakan ini membuat fotografi lanskap sebagai alat komunikasi sangat efektif, menarik dan mudah digunakan.

Fotografi dan pariwisata merupakan dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, fotografi, khususnya fotografi lanskap yang khusus menyajikan keindahan pemandangan alam berpengaruh dalam mempublikasikan objek – objek wisata seperti Pantai Prigi yang selama ini belum banyak wisatawan yang mengetahuinya.